

Implikasi Connectivisme Sebagai Alternatif Teori Belajar Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19

Sofie Putri Ardillani*, Alfi Aristiyani, Endang Fauziati

Prodi Magister Pendidikan Dasar Universitas Muhammadiyah Surakarta

*Corresponding Author: q200210009@student.ums.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to analyze the implications of online learning using the learning theory of Connectivism. The research method used in this study uses the library research method. The results of the study can be seen that online learning which is often done during the covid-19 pandemic as it is today requires connectivism learning theory to distribute knowledge that is facilitated on the internet network to stay connected to each other. The use of connectivism learning theory in online learning requires teachers to change their learning paradigm by utilizing various available facilities such as laptops, smartphones and laptops to assist learning activities. Applications that must be mastered by educators and students so that the teaching and learning process continues, such as Zoommeeting, Googlemet etc. The characteristics of the Connectivism learning theory are; follow someone's blog that is useful as a learning resource, use the web or other services that are connected to the internet network in learning practices, encourage students to take advantage of advances in information technology by accessing various social media platforms that enrich their knowledge and references, process information obtained from various sources selectively and critically to be used as a learning resource.

Keywords:

Connectivism, Learning Theory, Online Learning

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis implikasi dari pembelajaran daring dengan menggunakan teori belajar conectivisme. Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitin ini menggunakan metode kepustakaan (Library reserach). Hasil penelitian dapat di ketahui bahwa pembelajaran daring yang sering dilakukan pada saat pandemi covid-19 seperti sekarang ini memerlukan teori belajar connectivisme untuk mendistribusikan ilmu pengetahuan yang di fasilitasi dalam jaringan internet agar tetap terhubung satu sama lain. Penggunaan teori belajar connectivisme dalam pembelajaran daring mengharuskan guru untuk mengubah paradigma pembelajarannya dengan cara memanfaatkan berbagai fasilitas yang tersedia seperti leptop, smartphone dan juga natebook untuk membantu aktifitas pembelajaran. Aplikasi-aplikasi yang harus di kuasai oleh pendidik dan peserta didik agar proses belajar mengajar tetap berlangsung seperti Zoommeeting, Googlemet dll. Adapun ciri-ciri dari teori belajar conectivisme yaitu; mengikuti blog seseorang yang bermanfaat untuk di jadikan sumber belajar, menggunakan web atau layanan lainya yang terkoneksi dalam jaringan internet dalam praktek pembelajaran, mendorong peserta didik untuk memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dengan cara mengakses berbagai platforms media sosial yang memperkaya pengetahuan dan refrensi belajar mereka, memproses informasi yang di dapatkan dari berbagai sumber dengan selektif dan kritis untuk di jadikan sebagai sumber belajar.

Kata Kunci:

Connectivisme, Teori Belajar, Pembelajaran Daring

A. PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa salah satunya di tentukan oleh kualitas pendidikanya, dunia pendidikan merupakan menjadi faktor utama dari kualitas sumber daya manusia.

Meningkatkan kualitas pendidikan suatu negara di butuhkan kerja sama berbagai elemen-elemen tertentu untuk memajukan kualitas pendidikan yang layak dan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang

bermanfaat untuk kemajuan bangsa. Terlebih lagi di era pandemi covid-19 sekarang ini proses pembelajaran di alihkan di rumah yang memaksa stakheldor terkait untuk melakukan inovasi agar proses pembelajaran tetap berjalan walaupun tidak bertatap muka secara langsung. Menurut yandiwiputra (2020), pemerintah dalam hal ini kementerian pendidikan secara resmi mengeluarkan surat edaran untuk mencegah terjadinya penyebaran covid-19, maka sistem pembelajaran tetap akan berjalan walaupun di alihkan pada pembelajaran jarak jauh atau yang biasa di sebut dengan pembelajaran daring (dalam jaringan). Hal ini menambah tugas bagi guru dan juga peserta didik agar bisa menemukan suatu formula baru agar dapat memecahkan masalah dari berbagai kendala yang di hadapi pada saat proses pembelajaran online, dengan tujuan utama untuk keberhasilan tujuan dari pendidikan. Menurut Gikas & Grants sebagaimana dikutip oleh miftahul & rustan (2020), dalam proses pembelajaran via online ada beberapa fasilitas pendukung yang dibutuhkan oleh pendidik dan juga peserta didik seperti perangkat mobile gadget, laptop, tablet, dan juga pendidik serta peserta didik diwajibkan mereka untuk menguasai cara kerja teknologi dengan mengakses aplikasi-aplikasi yang tersedia untuk menghubungkan satu sama lain seperti Zoom meeting, Googmet juga platform-patform pendukung lainnya agar proses pembelajaran tetap bisa terkoneksi dalam jaringan.

Menurut moore. J, Dickson D, & Galyen (2011), dalam sistem pembelajaran via online yang di butuhkan adalah jaringan internet agar satu sama lain bisa terkoneksi untuk dapat mengakses berbagai informasi di manapun dan kapanpun, agar tetap dapat menjangkau interaksi pembelajaran yang terjadi. Pergeseran proses pembelajaran yang terjadi di era covid-19 saat ini menuntut pendidik untuk lebih adaptif dan upgrade diri, karena setiap masalah bisa di selesaikan dengan mudah oleh teknologi, bukan tidak mungkin lambat laun peranya di gantikan oleh teknologi karena akses

informasi mudah di dapatkan dan terjadi secara cepat. Untuk menjawab tantangan ini guru perlu memahami teori belajar connectivisme sebagai pendukung dalam proses pembelajaran yang di hadapi di era kebebasan informasi sekarang ini. Realitas menunjukkan bahwa saat ini internet menjadi kebutuhan yang tidak terpisahkan dalam kehidupan, dari cara kita mengumpulkan berbagai informasi dan juga dapat jadikan sebagai sumber belajar, saat ini sudah tersedia berbagai platform media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan dan bisa di akses oleh peserta didik.

Pembelajaran menggunakan metode online memanfaatkan jaringan internet dengan konektivitas yang membantu berbagai macam interaksi pembelajaran. Penelitian yang di lakukan oleh zhang dalam winaldi (2021) menemukan bahwa penggunaan jaringan internet dalam pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi sangat membantu dan merubah metode pembelajaran yang menunjang terjadinya interaksi antara pendidik dan peserta didik di masa pandemi covid-19 yang memerlukan pembatasan. Implikasi perubahan metode pembelajaran tersebut memberikan penekanan langsung terhadap pendidik agar dapat menyesuaikan proses pembelajaran agar tetap berjalan seperti biasanya untuk meninggkkan pembelajaran efektif. Pembelajaran yang mengadopsi teori conectivisme di rasa cocok sebagai alternatif menghadapi pandemi covid-19 saat ini, di mana dalam pembelajaran terhubung sebuah komunitas yang terdiri berbagai macam individu, yang setiap individu mencari informasi yang relevan di aplikasi-aplikasi yang tersedia dan di jadikan sebagai salah satu sumber informasi, dan individu tersebut terlibat di dalamnya menjadi mitra kritis dan aktif setiap informasi yang dikumpulkan di internet.

Teknologi informasi telah mengubah cara belajar manusia, manusia dapat bertukar informasi di manapun mereka berada di tambah lagi dengan adanya covid-19 ini memaksa orang untuk belajar mandiri

dengan cara melakukan koneksi antara satu sama lain dalam jaringan internet. Implikasi adanya covid-19 menuntut guru melakukan inovasi dengan menggunakan berbagai teori pembelajaran sebagai pendukung agar pembelajaran tetap interaktif dan juga kaya akan informasi sebagai sumber bahan belajar untuk di rumuskan dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini conectivisme merupakan teori belajar yang cocok untuk memfasilitasi pembelajaran di era covid-19 saat ini.

Menurut Siemens (2004), teori belajar conectivisme bukan hanya teori yang menjelaskan pengetahuan tertentu kepada peserta didik tetapi ia mendorong agar peserta didik dapat mengumpulkan berbagai informasi yang dijadikan sebagai ilmu pengetahuan agar proses pembelajaran lebih luas yang mendorong mereka untuk beradaptasi dengan lingkungan baru yang dinamis dan juga kacau seperti di era covid-19 yang terjadi saat ini. Perkembangan konteks belajar membuat pendidik juga peserta didik harus dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang begitu pesat, karena memang untuk mendapatkan ilmu pengetahuan saat ini bukan hanya ada pada guru dan buku saja, peserta didik bisa mendapatkan informasi yang di olah oleh dirinya sendiri yang bisa di jadikan sebagai ilmu pengetahuan dengan mengakses berbagai aplikasi-aplikasi yang ada pada smartphone yang mereka miliki. Ekosistem pembelajaran di era covid-19 sekarang ini berbasis teknologi yang mendorong para guru untuk mengubah cara pembelajaran dengan menggunakan berbagai model dan teori pembelajaran yang dapat mendukung terjadinya pembelajaran yang dapat mengaktifkan daya nalar dan menimbulkan rasa keingintahuan yang besar dari peserta didik. Menurut Muta'in (2016), dalam proses pembelajaran bukan hanya terjadi di dalam konstruksi internal pengetahuan peserta didik, sebaliknya dia mengatakan bahwa belajar juga bagian yang di dapatkan oleh peserta didik dalam jaringan eksternalnya dengan mereka mengeksplorasi berbagai informasi dan di

definisikan dengan pengertian juga pengetahuan yang mereka miliki.

Dari berbagai penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa implikasi dari covid-19 yang terjadi saat ini mengubah paradigma sistem pembelajaran dalam dunia pendidikan. Dimana pendidik dan peserta didik di tuntut untuk menguasai cara kerja dari teknologi dan informasi agar proses pembelajaran tetap berjalan walaupun banyak hambatan serta tantangan yang di hadapi. Pendidik di harapkan dapat mengeluarkan kemampuan serta kreativitasnya agar menerapkan pembelajaran yang tetap efektif dan interaktif yang di fasilitasi oleh jaringan internet agar satu sama lain tetap terkoneksi. Teori belajar conectivisme di rasa cocok dengan pembelajara via online saat ini dengan menghubungkan berbagai informasi yang di hasilkan dari mengkases berbagai platform seperti googlmeet, zoommeeting, google clasroom dll yang dapat menggantikan pembelajaran tatap muka di akibatkan dari covid-19.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran di masa pandemi covid-19 cenderung di lakukan melalui media elektronik (online). Menurut Fry, Kettridge & Marshal sebagaimana yang dikutip oleh Asmendry & Milya sari (2018), dalam proses pembelajaran daring perlu memperhatikan teori-teori belajar yang ada untuk mendesain suatu materi yang di kembangkan dalam pembelajaran. Bell (2009) menyatakan bahwa dalam pembelajaran online, teori pembelajaran yang tepat adalah connectivisme. Dalam teori belajar connectivisme materi pembelajaran di distribukan melalui koneksi internet agar satu sama lain bisa terhubung supaya terjadi interaksi agar membangun pembelajaran yang melintasi jaringan. Ada dua pendapat ahli yang membuktikan bahwa teori belajar connectivisme cocok dengan pembelajaran online diantaranya sebagai berikut:

a. Menurut Downes (2005). Connectivisme merupakan distribusi pengetahuan yang memiliki karakteristik interaktif dalam

koneksi jaringan (Connectivism is a distribution of knowledge that has interactive characteristic in network connections)

b. Pendapat yang sama di sampaikan oleh Siemens (2004), teori connectivisme merupakan pengganti dari teori belajar behaviorisme, kognitivisme dan konstruktivisme untuk era digital saat ini (connectivisme theory is a substitute for the theory behind behaviorism, cognitivism and constructivism for today's digital era)

Menurut Bell (2009), teori belajar connectivism memberikan kesempatan kepada pendidik untuk memaksimalkan manfaat dari kemajuan teknologi informasi termasuk media sosial untuk menyebarkan mendistribusikan ilmu pengetahuan dengan cara mengikuti berbagai komunitas yang terkoneksi dalam jaringan. Hal tersebut juga bisa dilakukan oleh pendidik jika ingin memanfaatkan teori belajar connectivisme dalam proses pembelajaran dengan cara sebagai berikut:

a. Untuk mengupgrade ilmu pengetahuan baru dengan cara mengadopsi teori belajar connectivisme yang harus dilakukan guru adalah mengikuti blog seseorang yang melakukan berbagai inovasi dalam dunia pendidikan untuk kepentingan meningkatkan profesi keprofesionalanya.

b. Dalam praktek pembelajaran guru harus dapat memanfaatkan berbagai layanan web yang di gunakan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan juga menyebarkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat meningkatkan pembelajaran yang berguna bagi dunia pendidikan.

c. Teori belajar connectivisme memberikan kesempatan kepada guru untuk menggunakan berbagai web untuk belajar seperti (Blog, wiki, dll) dengan tujuan memperkaya berbagai sumber belajar.

d. Kebebasan arus informasi saat ini membebaskan siswa untuk memilih web yang berguna sebagai sumber belajar yang ilmiah dengan cara mengolah informasi yang dapat dijadikan bahan pembelajaran dengan cara memilih secara selektif dan kritis.

e. Pada tahap evaluasi teori belajar connectivisme menuntut guru untuk melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa.

Cara-cara dari pembelajaran seperti yang di jelaskan di atas juga sering di lakukan oleh peserta didik di era kemajuan teknologi saat ini, dimana mereka memanfaatkan informasi yang di butuhkan dengan mengakses web, blog dll, informasi tersebut mereka bagikan melalui aplikasi-aplikasi yang ada di smartphone mereka seperti Whatsap, line facebook dengan cara terlebih dahulu mereka mengolah informasi tersebut agar dapat di jadikan sebagai sumber belajar yang bermanfaat bagi mereka untuk menyelesaikan persoalan dalam pembelajaran. Teori belajar connectivisme menekankan kepada subjek belajar agar selektif memproses berbagai sumber informasi dengan cara melakukan perhatian, memori dan juga pemikiran serta proses kognitif lainnya untuk melakukan kajian terhadap sumber informasi yang dapat di gunakan sebagai sumber belajar agar tidak salah dalam memilih sumber belajar yang tidak tepat. Karena proses belajar merupakan kognitif yang memproses berbagai informasi menjadi berbagai macam kapabilitas (Gredler, 2011). Maka dari itu perlunya peserta didik untuk meregulasi dirinya dengan menyadari bahwa asal usul dari pembelajaran dari pengalaman pribadi mereka sendiri yang memerlukan partisipatif aktif dan ketekunan mereka memanfaatkan sumber belajar yang ada. Peserta didik yang dapat menyusun berbagai informasi yang di dapatkannya menggunakan berbagai strategi dan konsep bernalar dalam pemecahan berbagai masalah dimana peserta didik memonitor dan mengolah informasi tersebut menjadi sebuah ilmu pengetahuan yang berguna dalam pembelajarannya (Santrock, 2010, Salvin 2011).

Implikasi dari adanya pandemi covid-19 memberikan dampak besar terhadap dunia pendidikan termasuk cara proses belajar mengajar di lembaga pendidikan. Pemanfaatan internet dalam proses belajar

mengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan berbasis aplikasi seperti googmeet dan zoommeeting agar tetap koneksi satu sama lain dengan tujuan memperoleh informasi dari platform-platform google, media sosial dll sebagai sumber belajar. Pembelajaran dengan mengadopsi teori conectivisme di mulai dari kegiatan mengetahui mengumpulkan informasi, mengeolah informasi sampai dengan kegiatan menciptakan pengetahuan baru untuk memudahkan pendidik dan juga peserta didik dalam pengambilan keputusan karena informasi yang berubah secara cepat akan diperoleh secara terus menerus dan berkelanjutan, oleh karena itu peserta didik dituntut untuk dapat membedakan informasi yang penting dan tidak penting sebagai landasan untuk memperoleh pengetahuan.

Menurut cerne dkk dalam wirawan (2017), conectivism memiliki karakteristik pembelajaran sebagai berikut:

- a. Distribusi pengetahuan dapat dilakukan melalui jaringan internet
- b. Ekspolarasi dan mengumpulkan informasi
- c. Sumber yang di ambil sebagai landasan berpikir
- d. Gaya belajar dan memudahkan adaptasi dalam setiap jaringan
- e. Proses belajar mengajar atau transfer pengetahuan di fasilitasi dalam jaringan

Dalam pembelajaran teori connectivism pengetahuan bukan hanya pada satu individu (Pendidik saja) tetapi ada di berbagai lapisan dunia atau ada pada setiap orang. Dengan cara memanfaatkan jaringan internet terkoneksi dengan orang lain yang ada di lapisan dunia yang mempunyai pengetahuan yang beragam agar kita bisa belajar lebih banyak berbagai pengetahuan. Penjelasan eksplisit dalam connectivism memanfaatkan media digital untuk fasilitas pembelajaran dan membangun jaringan belajar dengan pihak lain. Dengan di dasarkan bahwa kenyataan di era informasi ini keputusan harus di ambil dengan cepat karena perubahan pengetahuan terjadi begitu cepat yang menuntut kita harus

tetap belajar lebih banyak berbagai ilmu pengetahuan yang terkoneksi antara satu sama lain dalam jaringan internet. Pembelajaran berbasis teori conectivism pertama kali bukan dilakukan langsung pada poin utama kegiatan pembelajaran namun yang dilakukan adalah mempersiapkan mereka belajar. Persiapan yang dilakukan melalui dua hal yaitu dengan persiapan minat belajar dan motivasi belajar dan persiapan untuk menggunakan platform yang digunakan karena modal terbesar kesuksesan belajar siswa di abad 21 di era digital sekarang ini adalah minat dan motivasi belajar yang kuat mendapatkan ilmu dan keterampilan agar mereka bisa memecahkan masalah dalam pembelajaran.

Pemrosesan informasi yang di dapat oleh peserta didik lewat platform-platform yang tersedia dan di jadikan sebagai bahan pembelajaran dengan cara menyusun dan mengelola informasi, tugas dari pendidik memonitornya agar informasi yang didapat tersebut bisa dijadikan sebagai bahan untuk sumber belajar dan pengetahuan baru bagi peserta didik. Inti dari pendekatan teori belajar conectivism adalah pendekatan memori dan proses berpikir di setiap informasi yang di dapat agar informasi tersebut bisa menjadi sebuah pengetahuan yang relevan dengan materi belajar sesuai dengan pengalaman mereka. jadi pendekatan mengolah informasi, menyusun informasi, mengingat informasi dan memecahkan masalah adalah bagian dari cara belajar teori connectivisme.

Penelitian yang di lakukan oleh karim & firman (2014) dengan judul "Pembelajaran Entrepreneurship melalui Online Berdasarkan connectivisme" yang di lakukan di universitas terbuka, dimana universitas terbuka merupakan salah satu universitas yang di ijinakan untuk belajar sistem jarak jauh, ditangani secara makro (tingkat negara, regional, internasional), maupun pada tingkatan mikro (satuan pendidikan). Dari sistem jarak jauh tersebut menggunakan manajemen dengan pengalokasian yang di kenal dengan 6M (Manusia, modal, market, metoda, materi,

mesin/ peralatan). Dalam praktiknya menggunakan fungsi manajemen pada proses perencanaan, pengorganisasian sampai pada pengendaliannya. agar dalam pembelajaran tepat sasaran sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. serangkaian perencanaan tersebut proses pembelajaran terjadi secara luring dengan memanfaatkan berbagai teknologi yang ada.

Beberapa prinsip yang perlu di pahami bersama dalam pembelajaran conectivisme. Adapaun prinsip-prinsip tersebut menurut george siemens dalam Luluk zulaika (2015), sebagai berikut:

- a. Di era deras nya arus informasi Keanekaragaman (diversity) pembelajaran dan pengetahuan serta pandangan/pendapat dan opini
- b. Pembelajaran yang terjadi dengan menghubungkan berbagai sumber-sumber informasi sebagai bahan pembelajaran terutama node-node khusus , juga dalam pembelajaran dapat terjadi di luar dari diri manusia.
- c. Implikasi dari kemajuan teknologi dan informasi begitu mudah mengakses ilmu pengetahuan, maka dari itu kapasitas untuk mengetahui sesuatu lebih penting dari pada apa yang saat ini di ketahui
- d. Memelihara dan juga mendorong agar terjadinya pembelajaran yang berkelanjutan dengan cara merawat hubungan dengan network untuk memfasilitasi terjadinya pembelajaran/
- e. Menghubungkan berbagai ide-ide dengan cara melihat berbagai hubungan antara bidang-bidang dengan mengemukakan konsep-konsep, hal tersebut merupakan keterampilan ini yang di butuhkan.
- f. Tujuan dari kegiatan pembelajaran connectivisme mengupdate pengetahuan yang terbaru dengan memanfaatkan fasilitas teknologi yang ada
- g. Dalam pembelajaran connectivism pengambilan suatu keputusan merupakan bagian dari proses pembelajaran
- h. Memproses setiap informasi dengan berbagai sumber belajar, mengolah informasi yang tepat agar bisa di jadikan sebagai bahan sumber belajar.

i. Informasi bergerak begitu cepat, maka dari itu di perlukan kejelian dalam melihat informasi yang harus di lihat dengan pergeseran realitas, karena pergeseran informasi tersebut dapat berimplikasi terjadinya pengaruh terhadap keputusan.

Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa teori belajar conectivism dapat di terapkan berbagai macam mata pelajaran dan di segala kondisi terutama pada saat pembelajaran online seperti sekarang ini yang terkoneksi lewat jaringan internet antara satu sama lain. Connectivism mempunyai implikasi terhadap berbagai aspek kehidupan karena dengan kita membentuk jaringan dalam pembelajaran yang baik, dalam jaringan pembelajaran yang baik akan berdampak terhadap ilmu pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam setiap bidang kehidupannya. Dengan melakukan hubungan anatara koneksi dalam jaringan kita dapat memperoleh kompetensi yang memerlukan hubungan-hubungan antara jaringan belajar.

C. SIMPULAN

Dari berbagai penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa implikasi connectivisme sebagai alternatif teori belajar di masa pandemi covid-19, sebagai berikut:

1. Pemanfaatan internet dalam proses belajar mengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan berbasis aplikasi seperti googmeet dan zoommeeting agar tetap koneksi satu sama lain dengan tujuan memperoleh informasi dari platform-platform google, media sosial dll sebagai sumber belajar. Pembelajaran dengan mengadopsi teori conectivisme di mulai dari kegiatan mengetahui mengumpulkan informasi, mengolah informasi sampai dengan kegiatan menciptakan pengetahuan baru.
2. Pembelajaran yang mengadopsi teori conectivisme di rasa cocok sebagai alternatif menghadapi pandemi covid-19 saat ini, di mana dalam pembelajaran terhubung sebuah komunitas yang terdiri berbagai macam individu, yang setiap individu mencari informasi yang relevan di

aplikasi-aplikasi yang tersedia dan di jadikan sebagai salah satu sumber informasi, dan individu tersebut terlibat di dalamnya menjadi mitra kritis dan aktif setiap informasi yang dikumpulkan di internet.

3. Pergeseran proses pembelajaran yang terjadi di era covid-19 saat ini menuntut pendidik untuk lebih adaptif dan upgrade diri, karena setiap masalah bisa di selesaikan dengan mudah oleh teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmendri dan Sari. (2018). Analisis teori belajar pada pengembangan Model Blended Learning dengan facebook (MBL-FB). volume 4 nomor 2.
- Arikunto, Suharsini. 2010. Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta
- Bell, F. 2009. "Connectivism: a network theory for teaching and learning in a connected world", *Educational Developments, The Magazine of the Staff and Educational Development Association*, 10 (3). http://www.seda.ac.uk/index.php?p=5_4_1
- Downes, S. 2005. An Introduction to Connective Knowledge. <http://www.Downes.ca/cgibin/page.cgi?post=33034>
- Khatibah. 2011. Penelitian kepustakaan. *Jurnal Iqra'* Volume 05 No.01. pp 36-39.
- Luluk Zulaika. 2015. 2015. "Interaksi Digital, Motivasi Belajar Dan Aplikatif Connectivisme Pada Peserta Didik". *Jurnal Seminar Nasional Teknologi Pendidikan UM*.
- Miftahul Jannah Akmal & Rustan Santaria. 2020. Mutu Pendidikan Era Revolusi 4.0 di Tengah Covid-19. *Journal of Teaching and Learning Research*
- Muta'in. (2016). Model pembelajaran connectivism untuk meningkatkan pemecahan masalah keterampilan belajar siswa di MTs. Nurul Jadid Kota Mojokerto. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 123-132.
- Moore Joi, D., G & Krista. 2011. E-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same? *Internet and Higher Education* 14 129-135. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2010.10.001>
- firman, Muhammad, Karim. 2013. Pembelajaran Entrepreneurship Melalui Online Berdasarkan Connectivism. <http://www.pustaka.ut.ac.id/dev25/fisip2013/pdf>. Diakses tanggal 13 Januari 2022 19:00 pm
- Siemens, G. 2004. Connectivism: A Learning Theory for the Digital Age. <http://www.elearnspace.org/Articles/connectivism.htm>
- Santrock, John W. 2010. Psikologi Pendidikan, Edisi Kedua. Alih bahasa Tri Wibowo. Jakarta: Kencana
- Gredler, Margaret E. 2011. Learning and Instruction: Teori dan Aplikasi. Alih Bahasa Tri Wibowo. Jakarta: Kencana
- Wirawan. (2017). Penerapan Teori Conectivism Dalam Upaya Peningkatan Prestasi Belajar. Volume 6 Nomor 4.
- Zed, Mestika, 2008. *Metode Penelitian kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia